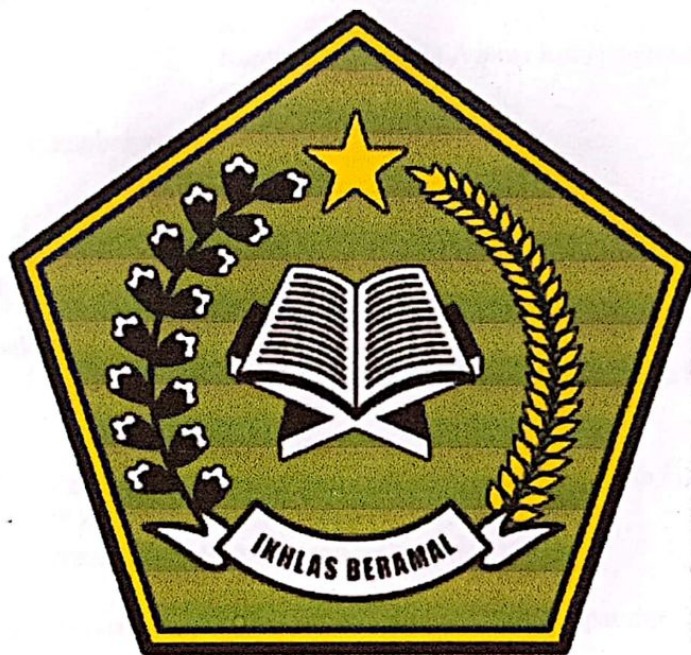


**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN ABANG
BULAN SEPTEMBER**



OLEH

NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat./Gol./Ruang : Pembina Tk.1,1V/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
NIP : -
Pangkat./Gol./Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Seloni, Desa Culik, Kec. Abang, Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan September 2024
Ada Pun kegiatan secara rinci sebagai mana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Karangasem, 27 September 2024
Kasi Urusan Agama Hindu

I Ketut Wirata S.Pd.M.Si
19790720 200312 1 003



Makna dan Arti Daksina

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati



1. Arti Daksina

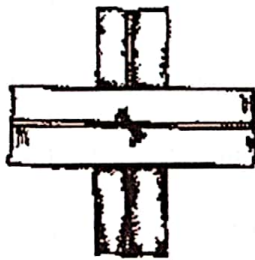
Daksina disebut Juga Yadnya Patni artinya sakti dari yadnya. Daksina juga dipergunakan sebagai persembahan atau tanda terima kasih, sebagai tapakan atau linggih. Dalam lontar Yadnya Prakerti disebutkan Daksina melambangkan Hyang Guru/ Hyang Tunggal adalah nama lain dewa Siwa.

2. Unsur-unsur dan makna unsur daksina, yaitu:

1. **Alas bedogan** terbuat dari janur yang bentuknya bulat dan sedikit panjang serta ada batas pinggirnya. lambing pertiwi unsur yang dapat dilihat dengan jelas.
2. **Bedogan** terbuat dari janur melingkar seukuran dengan alas wakul. Bedogan bagian tengah lambang Akasa yang tanpa tepi. Srengeng Daksina lambing dari hukum Rta (Hukum Abadi Tuhan) Simbol dari alam semesta untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Ibu Pertiwi.



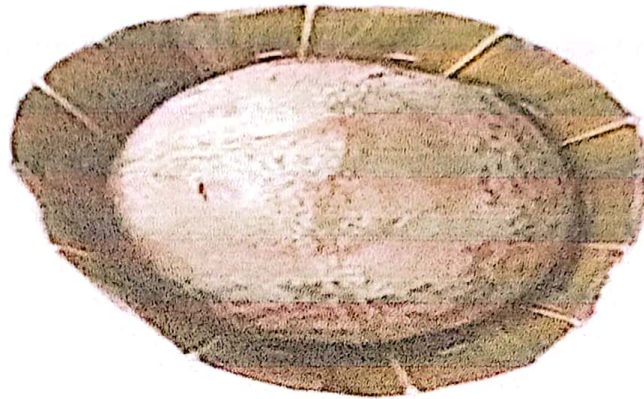
3. **Tampak / Tapak Dara** dibuat dari dua potongan janur dijahit sehingga membentuk tanda tambah (+). Tampak lambang keseimbangan makrokosmos dan mikrokosmos serta melambangkan swastika artinya dalam keadaan baik. simbol RTA manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Rwa Bineda.



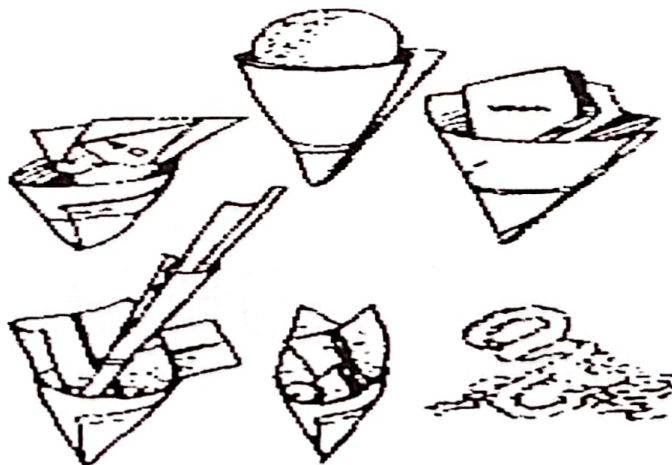
4. **Beras** merupakan makanan pokok melambang dari hasil bumi yang menjadi sumber penghidupan Widhi Wasa sebagai manusia. symbol suasana untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Bayu.
5. **Sirih temple / Porosan** terbuat dari daun sirih (hijau – wisnu), kapur (putih – siwa) dan pinang (merah – brahma) diikat sedemikian rupa sehingga menjadi satu, porosan adalah lambing pemujaan. symbol kekuatan Kama untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Semara.



6. Kelapa adalah buah serbaguna, simbol Pawitra (air keabadian/amertha) atau lambang alam semesta yang terdiri dari tujuh lapisan (saptaloka dan saptapatala) karena ternyata kelapa memiliki tujuh lapisan ke dalam dan tujuh lapisan ke luar. Air sebagai lambang Mahatala, Isi lembutnya lambang Talatala, isinya lambang tala, lapisan pada isinya lambang Antala, lapisan isi yang keras lambang Nitala, batoknya lambang sutala, lapisan tipis paling dalam lambang Patala. Sedangkan lambang SaptaLoka pada kelapa yaitu: Bulu batok kelapa sebagai lambang Bhurloka, Serat saluran sebagai lambang Bhuvahloka, Serat serabut basah lambang svahloka, Serabut basah lambang Mahaloka, serabut kering lambang Jnanaloka, kulit serabut kering lambang Tapa loka, Kulit kering sebagai lambang Satya loka. Kelapa dikupas dibersihkan hingga kelihatan batoknya dengan maksud karena Bhwana Agungsthana Hyang Widhi itu nya harus bersih dari unsur-unsur gejala indria yang mengikat dan serabut kelapa adalah lambang pengikat indria. adalah simbol matahari untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Surya.



7. Telor Itik dibungkus dengan ketupat telur, lambang awal kehidupan/ getar-getar kehidupan, lambang Bhuana Alit yang menghuni bumi ini, telur terdiri dari tiga lapisan, yaitu Kuning Telor/Sa lambang Antah karena sarira, Putih Telor lambang Suksma Sarira, dan Kulit telur adalah lambang Sthulara sarira. Dipakai telur itik karena itik adalah binatang yang sucikarena memilih makanan walaupun dalam lumpur yang kotor.
8. Pisang, Tebuan, Kojong simbol manusia yang menghuni bumi sebagai bagian dari alam ini. Idialnya manusia penghuni bumi hidup dengan Tri kaya Parisudhanya. Dalam tetandingan Pisang melambangkan jari, Tebuan melambangkan tulang.



9. Buah Kemiri simbol Purusa / Kejiwaan / Laki-laki, dari segi warnanya putih (ketulusan).
simbol bintang manifestasi Hyang Widhi sebagai Hyang Tranggana .



10. Buah kluwek/Pangi lambang pradhana / kebendaan /
perempuan dari segi warnanya merah lambang kekuatan).
Dalam tetandingan melambangkan Dagus simbol laut untuk manifestasi Hyang
Widhi Wasa sebagai Baruna.



11. **Gegantusan** merupakan perpaduan dari isi darat dan lautan, yang terbuat dari kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, garam dan ikan teri yang dibungkus dengan kraras/daun pisang tua adalah lambang sad rasa dan lambang kemakmuran. adalah simbol dunia misterius perwujudan Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Indra .
12. **Papeselan** yang terbuat dari lima jenis dedaunan yang diikat menjadi satu adalah lambang Panca Devata; daun dukulambangkan Isvara, daun manggis lambang Brahma, daun durian / langsung/ceroring lambang Mahadeva, daun salak / mangga lambang Visnu, daun nangkalambang Siva. Papeselan juga merupakan lambang Tri Hita Karana. simbol dari vegetasi untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Sangkara
13. **Bijarat** adalah campuran dari 5 jenis biji-bijian, diantaranya; gandum (hitam - wisnu), Jawa (putih- iswara), Jagung Nasi (merah-brahma), Jagung Biasa (kuning - mahadewa) dan Jali-jali (Brumbun -siwa). kesemuanya itu dibungkus dengan kraras (daun pisang tua).
14. **Benang Tukelan** adalah alat pengikat simbol dari naga Anantabhogadannaga Basukidannaga Taksaka dalam proses pemutaran Mandara Giri di Kserarnava untuk mencari tirtha mertha.
15. **Uang Kepengalat** penebus segala kekurangan sebagai sariningmanah. uang juga lambang dari Brahma yang merupakan inti kekuatan untuk menciptakan hidup dan sumber kehidupan. simbol ruang luar untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Mertha.
16. **Sesarilambang** saripati dari karma atau pekerjaan (Dana Paramitha).
17. **Sampyan Payasan** terbuat dari janur dibuat menyerupai segitiga, lambang dari Tri Kona; Utpeti, Sthiti dan Pralina.

18. **Sampyanpusung** terbuat dari janur dibentuk keheingamenyerupaipusunganrambut, sesungguhnya tujuan akhir manusia adalah Brahman dan pusungan itu simbol pengerucut dari indria-indria
19. **Canang sari**. simbol titik, yaitu Kompas, timur, selatan, utara dan pusat manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Panca Dewata. Seperti dijelaskan dalam Lontar Yadnya Pelutaning, *Makna Daksina* adalah simbol salam kepada manifestasi Tuhan (Hyang Widhi Wasa). Daksina juga berarti buah hatinya. Setelah upacara, daksina disajikan kepada pemimpin upacara untuk bersyukur.



3. Jenis-jenis Daksina dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Daksina alit.

Isinya adalah satu persidari masing-masing unsur, banyak sekali dipergunakan, baik sebagai pelengkap banten yang lain, maupun berdiri sendiri sebagai bantentunggal.

2. Daksina pakala-kalaan (Manusa Yajna).

Isi daksina dilipat dua kali

dengan ditambah dua tingki hduapangi. Digunakan pada waktu adaperkawinandan untuk upacara bayi / membuat peminyak-penyepihan

3. Daksinakrepa (Rsi Yajna).

Daksina yang isinya dilipatkan tiga kali. Kegunaannya lebih jarang, kecuali adapenebusanoton / menurut petunjuk rohaniwanata sesuai petunjuk lontarkhusus misalnya gunapenebusanotonat aumebayaoton.

4. Daksinagede/pamogpog (upacara besar).

Isinya dilipatkan 5 (lima) kali, juga dilengkapi dengan tetandingan-tetandingan yang lain yaitu: Dasar tempat daksina sebuah sok yang

berisi robong dan pada dasarnya diberitampak ta ledan bundar. Masukkan : 5 x coblong beras, 5 butir kelapa yang di atasnya berisibenangputih tukul kecil, 5 kojong tampelan letakkan berkeliling, 5 kojong pesel-peselan, 5 kojong gantusan, 5 kojong tebu, 5 kojong pisang, 1 cepér berisi 5 buah pangi, 5 buah kemiri (tingkih), 1 cepér berisi 5 butir telur bébék, Sampiannya : baséambungan (kekojong dari janur berisibasé lembar dan sampiyan sreyok - lihat gambar sebelah

5. Daksinagalahan

4. *Cara Membuat Daksina:*

1. Masukkan Tetampak ke Bedogan, tapak darake bedogan .
2. Masukkan Beras, Silih Asih, Pangi, Gantusan dan Pesel-peselan ke Bedogan .
3. Tempatkan Kelapa di atasnya.
4. Masukkan Adeng, Jinah/uang Bolong, tingkih dan Tetebusan Benang di Kelapa. kelapatingkih Adeng jinah bolong .
5. Terakhir, tempat Canang Sari di atasnya.

Sumber:

<http://www.pasramangesha.sch.id/2015/11/cara-membuat-arti-dan-makna-daksina.html>

TUMPEK WAYANG

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati



A. Pengertian

Tumpek Wayang merupakan salah satu hari raya suci Umat Hindu yang dirayakan setiap 6 bulan sekali. Tumpek Wayang adalah manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan

Secara Etimologi Tumpek Berasal dari Kata “Tum” dan “Pek” Tum mengandung Arti Kesucian dan Pek berarti Putus atau Terakhir . Jadi tumpek adalah hari suci yang jatuh pada penghujung akhir Saptawara dan pancawara. Menurut sistem perhitungan wuku, satu siklus lamanya 210 hari, karena tiap wuku lamanya 7 hari (Saptawara) dikalikan banyaknya wuku yang berjumlah 30 jenis. Satu bulan wuku lamanya 35 hari, dan setiap akhir bulan wuku itu disebut tumpek. Perhitungan Saptawara kemudian dikombinasikan pula dengan Pancawara (lima hari) dan setiap tumpek adalah jatuh pada Kliwon. Sehingga ada 6 jenis tumpek yaitu 1. Tumpek Landep, 2. Tumpek Pengarah, 3. Tumpek Krulut, 4. Tumpek Kuningan, 5. Tumpek Kandang, 6. Tumpek Wayang.

B. Makna Tumpek Wayang

Pada Bahasan Kali ini kami akan membahas tentang Hari Raya Tumpek Wayang. Upacara Tumpek Wayang jatuh setiap 6 bulan (210 hari) sekali menurut kalender Bali jatuh pada Hari Sabtu / Saniscara Kliwon Wuku Wayang.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang. Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara. Sedangkan Tumpek

Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali.

Tumpek Wayang adalah merupakan manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan. Tumpek wayang merupakan cerminan dimana dunia yang diliputi dengan kegelapan, manusia oleh kebodohan, keangkuhan, keangkara murkaan, oleh sebab itu Siwa pun mengutus Sangyang Samirana turun ke dunia untuk memberikan kekuatan kepada manusia yang nantinya sebagai mediator di dalam menjalankan aktifitasnya.

Orang yang menjadi mediator inilah disebut seorang Dalang atau Samirana, Hyang Iswara juga memberikan kekuatan seorang Dalang sehingga mampu membangkitkan cita rasa seni dan daya tarik yang mampu memberikan sugesti kepada orang lain yaitu para penontonnya.

Pada hari Tumpek Wayang adalah Puja Walinya Sang Hyang Iswara. Hari ini umat Hindu di Bali menghaturkan upacara menuju keutamaan tuah pratima-pratima dan wayang, juga kepada semua macarn benda seni dan kesenian, tetabuhan, seperti: gong, gender, angklung, kentongan dan lain-lain. Bebantennya yaitu :*suci, peras, ajengan, sedah woh, canang raka, pesucian dengan perlengkapannya dan lauknya itik putih*. Upakara dihaturkan ke hadapan Sanghyang Iswara, dipuja di depan segala benda seni dan kesenian agar selamat dan beruntung dalam melakukan pertunjukan-pertunjukan, menarik dan menawan hati tiap-tiap penonton.

Untuk pecinta dan pelaku seni, upacara selamatn berupa persembahan bebanten: sesayut tumpeng guru, prayascita, penyeneng dan asap dupa harum, sambil memohon agar supaya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam menciptakan majunya kesenian dan kesusastraan. (Babad Bali)

Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan lukatan sapuh leger, dengan harapan

Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya

Hal ini dilakukan terkait dengan cerita Wayang Sapuh Leger. Dalam Lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang(cf. Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, maka anak yang lahir bertepatan dengan hari ini harus melaksanakan kegiatan upacara pementasan Wayang Sapuh Leger dengan peralatan yang lengkap berikut sesajennya. Menurut Mitos Umat Hindu Bali kenapa hari tersebut secara spasial sangat sakral, karena pada hari tersebut merupakan rentetan terakhir dari tumpek, maka dianggap angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala.Dewa Kala sendiri adalah hasil hubungan (sex relation) yang tidak dikehendaki dan wajar antara Batara Siwa dan istrinya Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... *Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum...*".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring...

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan.

Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Di Bali ada cerita menarik tentang bayi yang lahir pada wuku wayang terutama yang lahir pada saniscara kliwon ini.

Menurut kepercayaan Orang Bali (Hindu) mempercayai bahwa orang yang dilahirkan pada hari tersebut patutlah diupacarai lukatan besar yang disebut sapuh leger. Bagi anak yang diupacarai lahir bertepatan dengan waktu itu dimaksudkan supaya ia terhindar dari gangguan (buruan) Dewa Kala.

Menurut lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang (sumber: Koleksi Lontar Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, apabila diantara anaknya ada yang dilahirkan pada wuku Wayang, demi keselamatan anaknya itu, semeton Bali berusaha mengupacarainya dengan didahului mementaskan Wayang Sapuh Leger berikut aparatusnya dipersiapkan jauh lebih banyak (berat) dari perlengkapan sesajen jenis wayang lainnya.



Anak dilukat karena kelahiran Tumpek Wayang

Tiap anak yang lahir pada Tumpek Wayang, terutama pada Saniscara Kliwon Tumpek Wayang akan diadakan pertunjukan Wayang Sapuh Leger. Kedudukan hari-hari tersebut secara spasial sangat sakral karena merupakan rentetan terakhir dari tumpek yang menurut anggapan orang Bali adalah angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Secara mitologis wuku Wayang dianggap sebagai salah satu wuku yang tercemar/kotor, karena pada waktu inilah lahirnya seorang raksasa bernama Dewa Kala sebagai akibat pertemuan (sex relation) yang tidak wajar antara Batara Siwa dan istrinya, Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah.

Dari karakteristik hari-hari tersebut, masyarakat Bali percaya bahwa setiap anak yang lahir pada wuku Wayang harus mendapatkan penyucian yang khusus dengan upacara sapuh leger serta menggelar wayang. Pertunjukan wayang kulit yang ada sampai saat ini kenyataannya tidak dapat dilepaskan dengan upacara ritual dengan cerita mitologi. Hal ini dikisahkan karena isinya dianggap bertuah dan berguna bagi kehidupan lahir dan batin yang dipercayai serta dijunjung tinggi oleh pendukungnya.

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum....".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan. Sedangkan maknanya mengendap dan menjadikan sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tinggi bagi kelakuan manusia Bali. Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali. Karena salah satu perwujudan dari sistem religi mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas komunitasnya.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Tumpek Wayang dan drama ritual wayang diamati dari aspek filosofinya, berorientasi temporal, spasial dan spiritual. Secara temporal pertunjukan Wayang Sapuh Leger diselenggarakan pada saat-saat tertentu yaitu pada Tumpek Wayang, sehingga mitologi sapuh leger mengharuskan masyarakat Hindu di Bali percaya bahwa dilarang bepergian pada tengah tepet (tengah hari), sandyakala (sore hari), dan tengah lemeng (tengah malam). Oleh karena diyakini waktu-waktu tersebut adalah waktu transisi yang sering mengancam keamanan seseorang saat melakukan perjalanan.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang.Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara.Sedangkan Tumpek Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali. Dengan demikian dapat disimpulkan, Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain.

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan pengelukatan sapuh leger, dengan harapan Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya.

Kata "kala" secara etimologi berarti waktu, ketika, saat, zaman. Jadi Batara Kala artinya dewa waktu atau penguasa waktu. Dari asal-usul etimologi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitos sapuh leger mengandung ajaran, petunjuk, dan pesan yang berdimensi temporal, yakni hendaknya orang dapat menguasai waktunya (sendiri) dan tidak membuang-buang waktu untuk perbuatan yang tak ada manfaatnya bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, niscaya akan besar sekali pengaruhnya bagi keselamatan dan kesejahteraan. Amanat yang terkandung dalamnya adalah bersifat korektif berupa peringatan kepada umat manusia untuk menghargai waktu (kala), dan mewaspadaikan pertemuan "transisi" dua kutub, akibatnya membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif apabila dua komunitas terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna, komunikasi akan berjalan baik. Apabila sebaliknya, akan terjadi miskomunikasi yang bisa berdampak negatif. Manggalamastu

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUH
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024**

BULAN : SEPTEMBER TAHUN 2024

NAMA : NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd
WILAYAH BINAAN : KECAMATAN ABANG
PELAKSANAAN KEGIATAN :

HARI /TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
Selasa 9 September 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang makna Daksina	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Daksina	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	8 orang
Kamis 12 September 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Makna Tumpek Wayang	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Culik	10 Orang
Selasa 17 September 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang makna Daksina	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Daksina	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	14 Orang
Kamis 19 September 2024	Konsultasi Perorangan Di Banjar Adat Bebayu	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	1 Orang
Sabtu 21 September 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Makna Daksina	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Daksina	Masyarakat Banjar Adat Culik	10 Orang
Selasa 24 September 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Tumpek Wayang	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	12 Orang
Jumat 27 September 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Daksina	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Daksina	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	12 Orang
Sabtu 28 September 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Culik	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Culik	8 Orang

Senin 30 September 2024	perorangan di Desa Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	1 orang
Senin 30 September 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	7 Orang

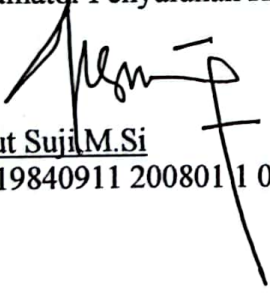
..Evaluasi

- Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan dengan lancar
- Kendala:
 - Rutinitas Penduduk yang sangat padat

25 Solusi:

- Mencari momen yang tepat untuk berkoordinasi dengan klian banjar dan masyarakt setempat.
- Menggunakan metode ceramah dan diskusi

Mengetahui
Koordinator Penyuluhan Kec. Abang


I Ketut Suji M. Si
NIP. 19840911 200801 1 005

Amlapura, ..30...9...2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : NI wlayan simpen sri Ariati
b. No Register : -
c. Wilayah Binaan : Desa culik, peselatan Bebayu
- III Hari / Tanggal : Selasa 9 september 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 Wita
b. Kembali : 12.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BK Adat peselatan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna paksina
- VIII Jumlah Peserta : 8 orang
- IX Hasil yang dicapai : kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 9.9.2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



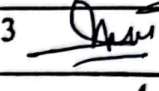
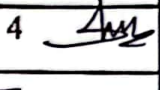
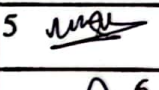
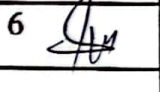


(NI wlayan simpen sri Ariati)

DAFTAR HADIR


HARI/TGL : Selasa 9 September 2024


TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Wayan Andika	Peselatan	1 
2	NI Kadek Raping	Peselatan	2 
3	Wayan Sunarta	Peselatan	3 
4	NI Putu Putrani	Peselatan	4 
5	Wayan Suriani	Peselatan	5 
6	NI Putu Ardiani	Peselatan	6 
7	Wayan Galih	Peselatan	7 
8	NI Komang Riani	Peselatan	8 
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 8...-9...-2024.

Mengetahui

 Ni Wayan Simpen Sri Ariati.....


Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.KK.18.5.4/BA-00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Kamis 12 September 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 10.00 Wita
b. Kembali : 13.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BR Adat Culik
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Tumpuk wayang
- VIII Jumlah Peserta : 10 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 12.9 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


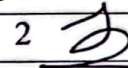


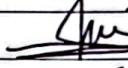

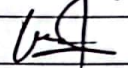


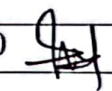
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Kamis 12 September 2024

TEMPAT : BR Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Resmana	Culik	1 
2	I Wayan Atmaja	Culik	2 
3	I Kadek Agus Supriadi	Culik	3 
4	I Wayan Yoganegara	Culik	4 
5	NI Irah Putriani	Culik	5 
6	NI Kadek Ika Lestari	Culik	6 
7	NI Nyoman Puta	Culik	7 
8	I Wayan Antara	Culik	8 
9	NI Kadek Lestiana	Culik	9 
10	NI Klayan Sariatih	Culik	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui
Bandesa Adat Culik


NI NYOMAN ALIT BIANBARA

Abang, 10 - 9 - 2024


Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.KR.18.S.4/BA.00/112/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register : -
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Selasa 17 September 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 14.00 Wita
b. Kembali : 16.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BR Adat Peselatan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Dakshina
- VIII Jumlah Peserta : 14 orang
- IX Hasil yang dicapai : kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 17 - 9 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa 19 September 2024

TEMPAT : BK Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Sumaga	Peselatan	1
2	I Kadek sentosa	peselatan	2
3	NI Kadek Suniari	peselatan	3
4	I Wayan Remim	peselatan	4
5	NI Kadek septioni	peselatan	5
6	I Wayan sulatra	Peselatan	6
7	NI Kadek Dermawan	Peselatan	7
8	I Wayan Suniara	peselatan	8
9	I Komang sanjaya	peselatan	9
10	NI wayan wangi	Peselatan.	10
11	I Wayan suantara	Peselatan	11
12	I Ketut Japa	Peselatan	12
13	NI Nengah Renti	Peselatan	13
14	I Wayan paset	peselatan	14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 15 - 9 - 2024

Mengetahui

 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI



LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

BULAN : SEPTEMBER 2024

A. Data Penyuluh:

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989
 NIP/Karpeg : -
 Pendidikan Terakhir : S1. Pendidikan Agama Hindu
 Pangkat Gol. Ruang : -
 Jabatan Penyuluh : -
 Bidang : Agama Hindu
 Unit Kerja : Kecamatan Abang
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Culik, Bebayu Dan Peselatan

B. Uraian Konsultasi

Topik Konsultasi	: Makna Tumpuk wayang
Tempat	: RR Adat Bebayu
Hari / Tanggal	: Kamis 14 September 2024
Nama yang Konsultasi	: I Wayan Yudana.
Alamat	: RR Adat Bebayu.
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	: Makna Tumpuk wayang
Solusi hasil diskusi/saran	: Ada pun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang Hari Raya Tumpuk wayang.
Penutup	: Demikianlah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui

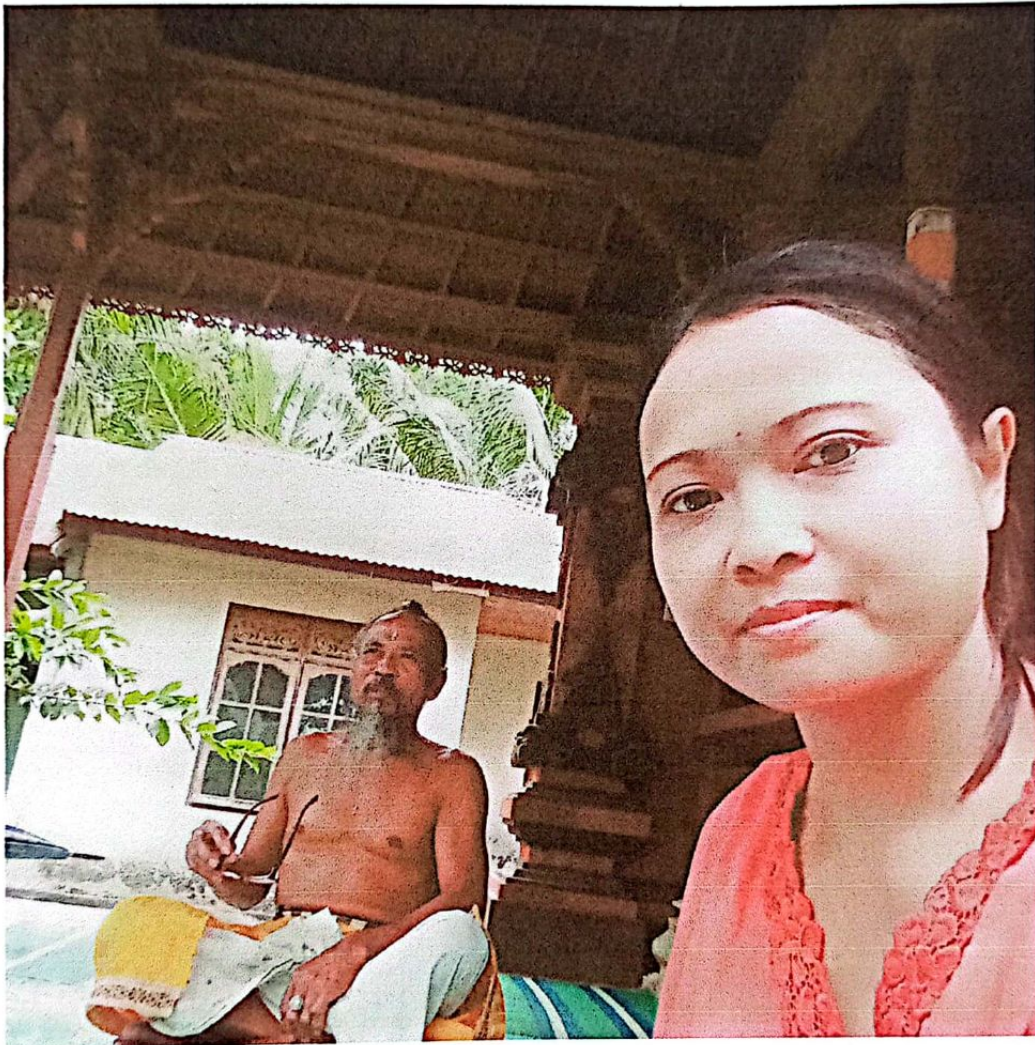

 I Wayan Yudana

Abang, 14.9.2024.....

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun
b. No Surat Tugas : B-6014.KK.18.54/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Sabtu 21 September 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 10.00 Wita
b. Kembali : 13.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BR Adat Culik
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Paksina
- VIII Jumlah Peserta : 10 orang
- IX Hasil yang dicapai : kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 21 - 9 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS











Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Sabtu 27 September 2024

TEMPAT : BR Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Made sumiati	Culik	1 
2	I ketul nara	Culik	2 
3	I komang sumarsaya	Culik	3 
4	NI Luh putu eni	Culik	4 
5	Luh putu yuni	Culik	5 
6	NI Nengah Putriani	Culik	6 
7	I Wayan Jiwa	Culik	7 
8	NI komang mariani	Culik	8 
9	NI kadet sriati	Culik	9 
10	I Wayan yagantari	Culik	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui
Bandesa Adat Culik



INYOMAN ALIT BANTARA

Abang,17-9-2024.....



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014-KK.185.4/BA-00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register : -
c. Wilayah Binaan : Desa Culik. Peselatan Bebayu
- III Hari / Tanggal : Selasa 24 September 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 Wita
b. Kembali : 10.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BR Adat Peselatan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Tumpet wayang
- VIII Jumlah Peserta : 12 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 24 - 9 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS







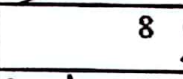
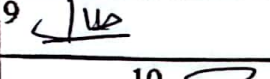
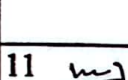
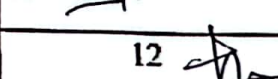
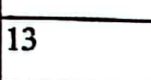
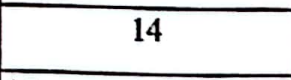
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR


HARI/TGL : Selasa 24 september 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Nengah Sadri	Peselatan	1 
2	I Wayan lipur	Peselatan	2 
3	I Kadet Sutesa	Peselatan	3 
4	I Wayan Ropa	Peselatan	4 
5	NI Nengah Nopiani	Peselatan	5 
6	I Wayan Sutesa	Peselatan	6 
7	I Kadet Ananta	Peselatan	7 
8	I Wayan lipur	Peselatan	8 
9	NI Kadet Sari	Peselatan	9 
10	I Wayan lanus	Peselatan	10 
11	NI Nengah Santi	Peselatan	11 
12	I Wayan pedo	Peselatan	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 22 - 10 - 2024

Mengetahui

Ni Wayan Simpen Sri Ariati



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun
b. No Surat Tugas : B. 604.KK. 18.54/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Jumat 27 September 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 13.00 Wita
b. Kembali : 15.00 wita
- V Lokasi yang dituju : ke Adat Bebayu
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Dakshina
- VIII Jumlah Peserta : 12 orang
- IX Hasil yang dicapai : Bergalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 27 - 9 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS




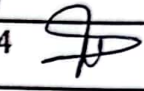
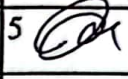

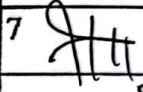

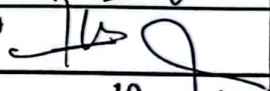
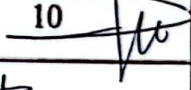
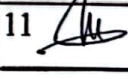
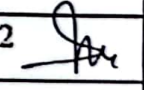
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Jumat 28 September 2024

TEMPAT : Bk Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Desi Ratna	Bebayu	1 
2	I Komang Sunarta	Bebayu	2 
3	I Gede Suzana	Bebayu	3 
4	Ni Nyoman Kerti	Bebayu	4 
5	Ni Ketut Sariyani	Bebayu	5 
6	Ni Kadek Prabawati	Bebayu	6 
7	I Wayan Suartana	Bebayu	7 
8	Ni Nengah Nopiani	Bebayu	8 
9	I Wayan Latra	Bebayu	9 
10	I Ketut Parwata	Bebayu	10 
11	Ni Nengah Gasmi	Bebayu	11 
12	I Wayan Suriang	Bebayu	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 25 - 9 - 2024





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 504 Tahun
b. No Surat Tugas : B.6014-KK.18.54/BA.06/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : BK Adat Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : Sabtu 28 September 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 10.00 Wita
b. Kembali : 13.00 wita
- V Lokasi yang dituju : BK Adat Culik
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Daksing
- VIII Jumlah Peserta : 8 orang
- IX Hasil yang dicapai : Bersalam lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS






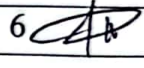


Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Sabtu 28 September 2024

TEMPAT : RR Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Irah Juliasih	Culik	1 
2	I Wayan Kartika	Culik	2 
3	Ni Nyoman Kartini	Culik	3 
4	I Komang Permata	Culik	4 
5	Ni Nengah Sunari	Culik	5 
6	I Ketut Laha	Culik	6 
7	I Komang Ngetis	Culik	7 
8	I Wayan Kartika	Culik	8 
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui
Bandesa Adat Culik


NI NYOMAN ALIT BIANTARA

Abang, 26 - 9 - 2024


Ni Wayan Simpen Sri Ariati



Gatra Pasupati

Kemenag Kabupaten Karangasem

Abang, 28 September 2024

Waraspasti Umanis Dungulan

Tim Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Abang An. I Gede

Agus Parnama dan Ni Wayan

Simpun Sri Ariati, melaksanakan

Tugas dan pelayanan kepada

umat di Pura Penataran PuraAyu

Desa Adat PurwaAyu, Desa

Tribuana, Kecamatan Abang.

1. Melaksanakan/ memandu

Ngenter Pemuspan/

Kramaning Sembah.

2. Membaca Kekawin sebagai

...



Ketik pesan



19.43



PAH . Kec. Aban...

Eka Wedana, Luh, pak, Par...



Gatra Pasupati

Kemenag Kabupaten Karangasem

Abang, 28 September 2024

Waraspasti Umanis Dungulan

Tim Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Abang An. I Gede

Agus Parnama dan Ni Wayan

Simpun Sri Ariati, melaksanakan

Tugas dan pelayanan kepada
umat di Pura Penataran PuraAyu.

1. Melaksanakan/ memandu
Ngenter Pemuspan/
Kramaning Sembah.
2. Membaca Kekawin sebagai
runtutan Panca Gita.
3. Membantu Panita di
Tempat Dana Punika serta
mempersiapkan benang
Tridatu untuk para pemedek.

Ini sejalan dengan Sloka Kitab
Suci Bhagawad Gita Adyaya III
Sloka 9 yang berbunyi:



Ketik pesan



LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

BULAN : SEPTEMBER 2024

A. Data Penyuluh:

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
 Tempat/Tanggal Lahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989
 NIP/Karpeg : -
 Pendidikan Terakhir : S1. Pendidikan Agama Hindu
 Pangkat Gol. Ruang : -
 Jabatan Penyuluh : -
 Bidang : Agama Hindu
 Unit Kerja : Kecamatan Abang
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Culik, Bebayu Dan Peselatan

B. Uraian Konsultasi

Topik Konsultasi	: Makna Tumpuk wayang
Tempat	: Be Adat Peselatan
Hari / Tanggal	: Senin 30 September 2024
Nama yang Konsultasi	: Mikadek Desiani
Alamat	: Be adat Peselatan
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	: Makna Tumpuk wayang
Solusi hasil diskusi/saran	: Ada pun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang makna Tumpuk wayang
Penutup	: Demikianlah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui

Desi
 Ni kadek Desiani

Abang, 30 - 9 - 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

SAP
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B.6014.KK.18.54/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik, Peselatan, Bebayu
- III Hari / Tanggal : ~~Senin 24~~ 30 September 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 11.00 Wita
b. Kembali : 13.00 wita
- V Lokasi yang dituju : ~~BR~~ Adat Peselatan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Makna Tumpuk Wayang
- VIII Jumlah Peserta : 7 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan Bersalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 30 - 9 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

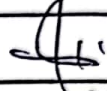

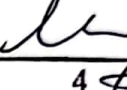
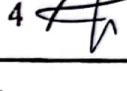

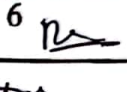
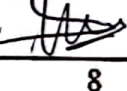
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR


HARI/TGL : Senin 30 September 2024

TEMPAT : Be Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Luh Juniasih	Peselatan	1 
2	NI Wayan Permata	Peselatan	2 
3	I Wayan Gentos	Peselatan	3 
4	NI Luh Sari Antari	Peselatan	4 
5	NI Kadet Sutiranti	Peselatan	5 
6	I Wayan Agus	Peselatan	6 
7	NI Komang Darmini	Peselatan	7 
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ..30.....9.....2024


 Menghormati
 DESA PAKRAMAN PESELATAN
 I Wayan Sudana.....



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN

